

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menerapkan pengetahuan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan melalui kegiatan pengajaran yang berlangsung di Sekolah maupun di luar Sekolah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa yang akan datang. Pendidikan di Sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang diselenggarakan dalam konteks pendidikan formal.<sup>2</sup> Pembelajaran dalam konteks formal biasanya dilakukan di Kelas.

Kegiatan pendidikan berorientasi pada peran seorang guru dan juga siswa. Siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan berpikir yang memerlukan kemampuan mengingat dan memahami.<sup>3</sup> Peran guru sangat penting dalam pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru berpengaruh besar dalam proses belajar siswa.

Belajar merupakan bentuk dari perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman dan latihan. Artinya perubahan tingkah laku seseorang yang mempengaruhi pengetahuan, ketrampilan maupun sikap meliputi aspek organisme atau individu. Dalam proses belajar peran guru sangat berpengaruh

---

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *"Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar pendidikan pada Umumnya"*, Raja Garfindo persada Jakarta, 2011

<sup>3</sup> Sriyanti, L, *"Psikologi Belajar"*, Yogyakarta: Ombak, 2013

dalam proses mendampingi pertumbuhan dan perkembangan siswa dan memberikan pengarahannya mengenai proses pembelajaran yang mudah bagi siswa. Guru harus membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan menarik. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus tepat sesuai kompetensi siswa.

Guru diharapkan harus mampu mengetahui karakteristik masing-masing siswa sehingga metode pembelajaran dan pendekatan yang akan digunakan sesuai dengan perkembangan siswa yang menjadi subjek dan juga objek dalam pendidikan.<sup>4</sup> Peran guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan serta pengetahuan siswa sangatlah penting. Guru harus bisa membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama mata pelajaran fisika. Langkah pertama guru adalah memberikan stimulus pada siswa dengan memberikan tugas, saling berinteraksi, mengevaluasi pembelajaran serta memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Dalam proses pembelajaran diharapkan guru harus mampu menjelaskan serta menerapkan makna belajar pada siswa agar hasil belajar siswa optimal dan mampu memberikan manfaat pada kehidupan dimasa yang akan datang. Di dalam proses pembelajaran fisika seharusnya siswa dapat terlibat secara langsung agar siswa merasa tertarik dan menimbulkan minat belajar siswa. Beberapa siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran fisika seringkali akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas dan soal yang diberikan oleh guru. Fisika akan lebih menarik minat belajar siswa

---

<sup>4</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

apabila guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang sesuai. Serta guru dapat memberikan soal-soal serta tugas dengan penyelesaian jawaban yang bervariasi.

Siswa yang mampu mengikuti pelajaran Fisika dan selalu memperhatikan proses pembelajaran dengan hati senang menunjukkan bahwa siswa tersebut berminat pada pelajaran Fisika. Minat adalah keinginan atau kemauan dengan keaktifan yang disengaja kemudian menimbulkan perasaan senang dalam perubahan sikap maupun pengetahuan.<sup>5</sup> Minat belajar sangat penting bagi siswa karena minat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Adanya minat dalam diri siswa membuat siswa tersebut mampu memahami materi pembelajaran dan siswa akan lebih aktif daripada siswa yang kurang berminat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, seharusnya proses pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru. Jadi membuat siswa menjadi lebih aktif dan memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari proses belajar yang diukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap pada diri sendiri yang berupa perubahan dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>7</sup> Terdapat faktor yang

---

<sup>5</sup> Supriadi,dkk, “*Pengaruh Media Pembelajaran Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*”. Jurnal formatif 2. 2018.

<sup>6</sup> Dafid Slamet Setiana, “*Pengaruh Metode CTL Dan Open-Ended Terhadap Minat Belajar Matematika Dengan Memperhatikan Gaya Belajar,*” dalam jurnal pendidikan Surya Edukasi (JPSE) 3, no. 1 (2018), hal. 31

<sup>7</sup> Puwanto, “*Evaluasi Hasil belajar*”, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013

mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mencakup lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas guru diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan sehingga membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, sehingga dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi siswa.

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 22 April 2022 pembelajaran Fisika Kelas XI MIPA MAN 3 Tulungagung didapatkan informasi bahwa pelajaran fisika dikenal sebagai pelajaran yang ditakuti dan tidak disukai siswa, hal ini berdasarkan pada pengalaman belajar siswa di kelas. Siswa merasakan pelajaran tersebut terlalu serius, monoton dan identik dengan persamaan- persamaan matematis serta soal-soal yang sulit dan rumit, banyak siswa akhirnya memilih untuk tidur di kelas ketika pelajaran berlangsung. Siswa kurang mampu mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga sulit memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi, khususnya pada materi gelombang berjalan dan gelombang stasioner menyebutkan bahwa pada materi tersebut siswa sangat sulit memahami dan banyak yang tidak

memperhatikan ketika guru menjelaskan materi tersebut, Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Anggapan siswa yang menyatakan bahwa materi gelombang berjalan dan gelombang stasioner sulit terletak pada banyaknya persamaan matematis yang harus dipahami, hal inilah yang membuat ketertarikan siswa dalam belajar fisika berkurang sehingga siswa menjadi kurang fokus pada pelajaran yang disampaikan.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan guru MIPA memaparkan proses pembelajaran yang dilakukan ternyata masih kurang melibatkan peran serta atau keaktifan siswa. Pada proses pembelajarannya guru masih mengenakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran ini berpusat pada guru atau masih menggunakan metode ceramah (*teacher centered*) yakni guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru saja dan tidak adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa tidak diberi kebebasan untuk bertanya dan mengekspresikan pendapatnya dan menunjukkan kreativitasnya. Guru memberikan soal dari hasil pekerjaan siswa yang hanya diukur dari jawaban akhir yang benar.

Hal tersebut berkesinambungan terhadap hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang menuturkan bahwa siswa merasa bosan saat proses pembelajaran mata pelajaran fisika berlangsung karena guru hanya menjelaskan di depan kelas dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diinginkan siswa yaitu menyenangkan serta tidak monoton sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih rileks dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Titis Prasetyaningsih, tanggal 22 April 2022 di MAN 3 Tulungagung.

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar, disisi lain ketika siswa berhasil mengerjakan soal dengan benar maka mereka akan merasa senang dalam mempelajari mata pelajaran fisika. Adapun solusi menghadapi problematika tersebut yakni perlunya upaya pembenahan proses belajar.

Upaya untuk merubahnya yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa dengan cara mendapatkan dan menganalisis secara mandiri, sehingga dapat teringat lebih lama apa yang telah diperoleh. Model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih dan digunakan sebagai alternatif karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu model ini memberi kebebasan kepada siswa agar aktif didalam mencari informasi, mengembangkan kreatifitas lewat praktikum dan mengasah kemampuan berpikir. Model pembelajaran ini cocok dengan kondisi siswa yang jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang hanya menyimak penjelasan guru. Maka, akan dirubah menjadi siswa yang lebih berperan di kelas dan tetap didampingi oleh guru.

Menurut Jerome Brunner siswa harus dilatih untuk dapat belajar mandiri, karena dengan demikian akan melatih siswa mudah mencerna dan mengolah informasi yang didapatkan, siswa juga akan langsung merasakan sendiri pengalaman dalam belajar yang membuatnya mengingat dan memahami pembelajaran dalam jangka waktu yang lama. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengolah, memproses informasi, serta melatih kemandirian diantaranya adalah model *discovery learning*, model ini dapat membantu siswa

memperbaiki, meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, serta dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya. Model tersebut juga dapat melatih siswa aktif dalam pembelajaran, serta dapat menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki, mencari, dan menemukan.

Penelitian sebelumnya tentang model *Discovery Learning* I Made Putrayasa,dkk, hasil penelitiannya yang judul Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat interaksi yang saling berhubungan antara model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini terlihat pada siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Dan pada siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* sangat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang berjalan dan gelombang stasioner kelas XI MIPA

---

<sup>9</sup> I Made Putrayasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*, Jurnal Pendidikan vol. 2, no.1,(2014), 354

MAN 3 Tulungagung. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat membantu siswa memperbaiki, meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, serta dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya. Model tersebut juga dapat melatih siswa aktif dalam pembelajaran, serta dapat menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki, mencari, dan menemukan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran fisika berdampak pada hasil belajar siswa di kelas. Nilai yang dihasilkan siswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan sekolah, hal ini terbukti dari rata-rata nilai UAS yang didapatkan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 rata-rata nilai UAS fisika siswa sebesar 58,53. Kemudian pada tahun ajaran 2021/2022 rata-rata nilai UAS fisika siswa yang diperoleh sebesar 41,2. Hasil ini belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yakni 75.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, dibutuhkan suatu usaha untuk dapat merangsang kemampuan berpikir serta membantu siswa memiliki ketertarikan dalam belajar fisika. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan belajar siswa.

Mengingat salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam mempelajari fisika adalah sulitnya memahami persamaan sehingga dengan diterapkannya



model pembelajaran *Discovery Learning* siswa dapat mengetahui persamaan serta mengingat dan memahaminya dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses penurunan persamaan tersebut, hal yang demikian dilakukan sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran *Discovery Learning*. Proses penerapan model pembelajaran tersebut diterapkan guna menunjang faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu kegiatan pembelajaran *Discovery Learning* adalah melakukan eksperimen untuk menemukan konsep materi yang dipelajari, kegiatan tersebut dapat mengaktifkan semua indra siswa sehingga diharapkan tidak ada siswa yang mengantuk atau jenuh dalam kegiatan belajar.

Disamping faktor internal, hal yang juga dapat memengaruhi hasil belajar yakni dari segi eksternal diantaranya adanya pengaruh dari guru yang merancang pembelajaran. Pembawaan guru ketika mengajar dapat memengaruhi antusiasme siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa kurang begitu tertarik dengan pelajaran fisika dikarenakan kurang dilibatkan selama proses pembelajaran, hal ini tentu akan sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran *discovery learning* menuntut keaktifan siswa, siswa dilatih untuk belajar mandiri dengan mencari dan menemukan sesuatu terkait dengan materi yang sedang dipelajari, kegiatan tersebut akan membangkitkan keingintahuan siswa, semakin siswa tertarik dengan fisika, dorongan untuk belajar juga semakin tinggi begitupun sebaliknya. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi fisika yang dijadikan bahan penelitian adalah Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner. Alasan dipilihnya materi tersebut berdasarkan data hasil belajar siswa serta hasil wawancara yang menyatakan bahwa materi yang dianggap sulit oleh siswa yakni gelombang.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, antara lain:

1. Model belajar yang digunakan di MAN 3 Tulungagung pada mata pelajaran fisika masih kurang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Materi gelombang berjalan dan gelombang stasioner harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya minat belajar dan hasil belajar siswa pada materi gelombang berjalan dan gelombang stasioner pada siswa di MAN 3 Tulungagung.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat permasalahan yang cukup luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah akan dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memproses dan mengumpulkan informasi terkait dengan materi yakni model pembelajaran *Discovery Learning* yang dirumuskan oleh Jerome Brunner.
2. Pengukuran minat siswa dalam penelitian ini dibatasi pada 4 aspek (attention, relevance, confidence, dan satisfaction) yang dirumuskan oleh John M. Keller.

3. Penilaian hasil belajar Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner dibatasi pada ranah kognitif pembelajaran fisika

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar fisika siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar fisika pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil dan minat belajar fisika siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar fisika siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil dan minat belajar fisika siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang pengaruh Model *Discovery learning* terhadap hasil belajar fisika pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner adalah

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, Dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran fisika. Adapun kegunaan adalah untuk memberi gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat dan hasil belajar. Sehingga mampu memberikan tambahan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam memaksimalkan hasil belajar fisika pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala MAN 3 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru MAN 3 Tulungagung

Dapat membantu guru mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran fisika

c. Bagi peserta didik MAN 3 Tulungagung

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat :

1. Menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran fisika
2. Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fisika
3. Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar mata pelajaran fisika

d. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
2. Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
3. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi peserta didik lainnya.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.  $H_a$ : Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.

2.  $H_a$ : Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.

3.  $H_a$ : Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner kelas XI MAN 3 Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah terhadap kandungan judul “Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Minat dan

Hasil Belajar Siswa pada materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner Kelas XI MIPA MAN 3 Tulungagung”.

1. Penegasan Konseptual

- a. Model Pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik metode bahan, media dan alat.<sup>10</sup>
- b. *Discovery Learning* menurut Salvin merupakan suatu pembelajaran dimana siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>11</sup>
- c. Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang

---

<sup>10</sup> Shiphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022

<sup>11</sup> Setyati Puji Wulandari, *Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Discovery Learning dengan Assesment for Learning*, Jurnal Pendidikan FKIP, UNS, Surakarta

diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga ketrampilan dan sikap.<sup>12</sup>

- d. Minat Belajar adalah salah bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, yang menekankan pada pentingnya membantu peserta didik untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui penemuan pribadi. Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

### b. Minat Belajar

---

<sup>12</sup> A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010



Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>14</sup> Minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pencapaian seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

d. Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner

Materi gelombang berjalan dan gelombang stasioner adalah salah satu materi yang diajarkan pada kelas XI MAN 3 Tulungagung semester genap. Terdapat pada kurikulum yang digunakan di MAN 3 Tulungagung yaitu kurikulum 2013 revisi pada KD 3.9 yaitu menganalisis besaran-besaran fisis gelombang berjalan dan gelombang stasioner pada kasus nyata. KD 4.9 yaitu melakukan percobaan gelombang berjalan dan gelombang stasioner beserta presentasi hasil percobaan dan pemanfaatannya.

---

<sup>14</sup> Slamemeto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 180

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dalam karya ilmiah atau laporan hasil penelitian sehingga dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak

### 2. Bagian inti

- a. Bab I: Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, Identifikasi dan pembatasan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III: Metode Penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV: Hasil Penelitian meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, temuan penelitian dan analisis data.
  - e. Bab IV: Pembahasan berisi pembahasan mengenai fokus permasalahan masalah dan garis besar kesimpulan hasil analisis data.
  - f. Bab VI: Penutup berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.